

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Menurut Humm (2002;181) “Kesenjangan gender adalah suatu istilah umum untuk perbedaan-perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam ketenagakerjaan dan pendapatan.”

Gender memosisikan dan menempatkan subjek dengan tubuh perempuan dengan keharusan untuk memiliki gender yang sama dengan tubuhnya, gender bagi setiap perempuan adalah feminim. Apapun juga, perempuan secara kasar dalam logika ini terdiri dari dua lapisan yang membentuknya menjadi seseorang tertentu.

Haryanto (Syam, 2013:11) mencatat feminisme sebagai gerakan mengalami kemenangan pertama pada tahun 1920 ketika konstitusi Amerika Serikat mengakui hak pilih perempuan dan gerakan feminisme mengalami kemunduran ketika terjadi depresi ekonomi yang melanda hampir seluruh negara pada tahun 1930. Lahirnya gerakan feminisme yang dipelopori oleh kaum perempuan terbagi menjadi dua gelombang dan pada masing-masing gelombang memiliki

perkembangan yang sangat pesat. Diawali dengan kelahiran era pencerahan yang terjadi di Eropa dimana Lady Mary Wortley Montagu dan Marquis de Condorcet sebagai pelopornya. Menjelang abad 19 gerakan feminisme ini lahir di negara-negara penjajahan Eropa dan memperjuangkan apa yang mereka sebut sebagai *universal sisterhood*.

Sejak kemunculannya pertama kali di Amerika, Eropa, dan Prancis, feminisme telah mengalami perkembangan dan penyebaran yang pesat ke berbagai negara di penjuru dunia. Perkembangan dan penyebaran feminisme tersebut telah memunculkan istilah feminisme gelombang pertama. Rosemarie Putnam Tong (2006) dalam Wiyatmi (2012) mengemukakan bahwa feminisme bukanlah sebuah pemikiran yang tunggal, melainkan memiliki berbagai ragam yang kemunculan dan perkembangannya sering kali saling mendukung, mengoreksi, dan menyangkal pemikiran feminisme sebelumnya. Tong (2006) mengemukakan adanya delapan ragam pemikiran feminisme, yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis dan sosialis, feminisme psikoanalisis dan gender, feminisme eksistensial, feminisme posmodern, feminisme multikultural dan global, dan ekofeminisme.

Bila melihat karya sastra, posisi perempuan sering muncul sebagai simbol kehalusan dan perjuangan perempuan melawan keterkaitan pada hubungan kekuasaan yang menempatkannya pada kedudukan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, perempuan banyak dijadikan objek penderita oleh laki-laki. Terkadang jika kita berbicara tentang perempuan menjadi

topik yang sangat menarik dalam media massa, sebab perempuan selalu menampilkan sisi-sisi yang dapat dijadikan objek untuk disimak.

Media massa merupakan bagian penting dalam penyebaran informasi tentang perempuan dan gerakan feminis. Media massa terbagi atas dua yaitu media elektronik dan media cetak. Media massa membentuk opini masyarakat tentang budaya, sosial dan ekonomi. Hal ini menyebabkan apapun yang ditampilkan oleh media massa menjadi sebagai suatu kebenaran yang membentuk pola pikir serta mengkonstruksi kehidupan sosialnya yang mengubah sikap, persepsi dan perilaku kesehariannya.

Pembentukan opini masyarakat dari media massa bukan hanya dari televisi maupun surat kabar. Buku menjadi salah satu media massa, melalui buku seseorang dapat menyampaikan pemikiran dan pendapatnya kepada khalayak luas. Buku dianggap sebagai media paling dapat dipercaya sehingga banyak menggunakannya sebagai referensi. Novel adalah salah satu jenis buku. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia 1996*, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekeliling dengan menonjolkan watak dan sifat perilaku.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti dua novel yaitu novel *The Hunger Games* dan novel *Divergent*. Kedua novel yang akan diteliti ini merupakan novel yang bergenre sama, dimana novel ini diperankan oleh tokoh utama perempuan yang sama-sama berumur 16 tahun yang memberontak untuk mendapatkan hak yang mereka anggap benar. Novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins diterbitkan pada tahun 2008 di Amerika dan novel terjemahannya diterbitkan oleh

Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2009. *The Hunger Games* merupakan novel trilogi dan dijadikan sebuah film yang sangat terkenal di seluruh belahan dunia. Penulis memilih novel ini sebagai objek penelitian karena berdasarkan beberapa kriteria, pertama novel *The Hunger Games* merupakan novel *best seller* dan telah memenangkan beberapa penghargaan seperti *California Young Reader Medal* dan *Best Book of the Year* pada tahun 2008. Kedua, novel ini mendapatkan tanggapan positif dari pembaca, selain itu novel ini berisi banyak nilai feminisme yang digambarkan melalui tokoh utama. Ketiga, novel ini sudah diterjemahkan ke dalam 26 bahasa dan terjual di 38 negara.

*The Hunger Games* adalah sebuah novel yang terdapat sisi feminim yang terwakilkan pada tokoh Katniss Everdeen. Collins menciptakan karakter Katniss Everdeen sebagai remaja putri berusia 16 tahun, ayahnya tewas saat kecelakaan di pertambangan saat ia berumur 11 tahun, tinggal bersama ibu dan adik perempuannya bernama Primrose Everdeen. Sebagai anak tertua, Katniss memiliki rasa bertanggungjawab serta menempatkan dirinya sebagai pengganti peran seorang ayah di dalam keluarganya.

Katniss sedari awal tidak memiliki agenda politik untuk menentang pemerintahan Capitol yang otoriter. Dirinya hanya berjuang melindungi ibu dan adiknya serta bertahan hidup dalam kompetisi *Gladiator Hunger Games*. Dia melakukan sesuatu yang dilakukan oleh kebanyakan wanita pada umumnya. Naluri seorang wanita yang ingin melindungi. Feminisme pada Katniss Everdeen inilah menimbulkan simpati masyarakat di Distrik 1 sampai 12 untuk melawan

pemerintahan Capitol. Feminim yang lembut melawan maskulin yang cenderung melakukan kekerasan.

Sedangkan *Divergent* adalah novel fiksi ilmiah karya penulis Amerika Serikat Veronica Roth. Berlatar tempat di Chicago, novel ini merupakan seri pertama dalam trilogi *Divergent*. Novel *Divergent* diterbitkan pada tahun 2011 diterbitkan oleh Katherine Tegen Books Collin dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Anggun Prameswari dan diterbitkan oleh Mizani Fantastis pada tahun 2012. *Divergent* mampu memperoleh predikat *New York Times Best Seller* pada tahun 2011.

*Divergent* adalah sebuah novel yang berkisah di kota Chicago, masa depan usai perang nuklir yang menghancurkan dunia. Penduduk kota dibagi menjadi 5 faksi : Abnegation untuk orang-orang yang tidak mementingkan diri sendiri dan tanpa pamrih; Amity untuk orang-orang yang cinta perdamaian; Candor untuk orang-orang jujur; Dauntless untuk orang-orang pemberani; dan Erudite untuk orang-orang cerdas. Setiap tahunnya, semua penduduk yang berusia enam belas tahun harus mengikuti tes bakat yang akan menentukan faksi yang paling cocok bagi mereka. Setelah menerima hasil tes, mereka harus memutuskan apakah akan tetap tinggal bersama keluarga atau bergabung dengan faksi baru.

Seorang gadis enam belas tahun bernama Beatrice Prior terlahir dari keluarga Abnegation yang sederhana dan tanpa pamrih. Namun, ia memilih meninggalkan faksi ini untuk bergabung dengan para pemberani di Faksi Dauntless. Meninggalkan orang tuanya, membuang namanya untuk hidup bersama faksi yang baru, Beatrice menjadi Tris, berharap menemukan jati dirinya

bersama para Dauntless. Namun, Tris harus lulus tes inisiasi terlebih dulu agar bisa diterima. Tak ada jalan kembali tak lulus inisiasi berarti Tris akan bergabung dengan orang-orang yang terbuang dan hidup menggelandang. Para calon Dauntless diharuskan bertarung untuk benar-benar menjadi anggota dari faksi Dauntless, mulai dari bertarung fisik sampai mental, dan pada akhirnya, hanya sepuluh orang saja yang akan diterima sebagai anggota.

Penulis sangat tertarik membandingkan kedua novel ini karena, adanya sisi menarik antara kedua tokoh utama di dalam novel tersebut. Sisi feminisme pada tokoh utama *The Hungers Games* terlihat pada saat Katniss menentang pemerintahan Capitol yang otoriter demi melindungi ibu dan adiknya. Naluri seorang wanita yang lembut ini yang membuat Katniss mendapatkan simpati dari masyarakat untuk melawan Capitol, dengan kelembutannya dia bisa melawan maskulin yang cenderung melakukan kekerasan. Sedangkan pada tokoh utama *Divergent* feminis lebih ingin melakukan pemberontakan dan ingin menyetarakan Beatrice dengan laki-laki.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, penulis tertarik dan memilih untuk mengkaji novel *The Hunger Games* dan *Divergent* ke dalam bentuk skripsi dengan judul : **Representasi Konsep Feminisme dalam Novel *The Hunger Games dan Divergent*.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep feminisme yang digambarkan dalam novel *The Hunger Games* dan *Divergent*?
2. Apakah perbedaan konsep feminisme pada novel *The Hunger Games* dan *Divergent* tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai konsep feminisme pada novel *The Hunger Games* dan *Divergent*.
2. Untuk mengetahui perbedaan konsep feminisme pada novel *The Hunger Games* dan *Divergent*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan studi konsep feminisme pada novel dalam kajian media massa.
  - b. Dengan adanya penelitian ini akan menjadi sebuah pedoman tentang keberadaan perempuan di Indonesia jika dilihat dari sudut pandang media massa.

c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi para pembaca khususnya wanita yang ingin mengetahui kedudukan feminisme perempuan dari dalam novel.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran tentang wanita dalam media massa, khususnya tentang posisi perempuan dalam usahanya untuk menyetarakan kedudukannya dalam masyarakat.